

Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Pemberdayaan Aset Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten

Sri Noor Mustaqimatul Hidayah
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kudus
E-mail: hidayahbastomy@gmail.com

Abstract: *Islamic Community Development Based on Empowerment of Human Resource Assets (HR) in Ponggok Village, Kec. Polanharjo, Kab. Klaten.* This study aims to reveal the implementation of Islamic Community development based on the empowerment of Human Resources (HR) assets in Ponggok Village, Kec. Polanharjo, Kab. Klaten. This research on the development of an Islamic Society based on the empowerment of Human Resources (HR) assets was carried out using a qualitative approach with the type of field research (field research) with data collection techniques using Interview, Observation and Documentation techniques. The research subjects or informants in this research are the Village Head, Village Apparatus, BUMDes managers and the Ponggok Village community, Kec. Polanharjo, Kab. Klaten. The results showed that community development in the form of empowering human resource assets (HR) carried out by Ponggok Village was by doing; Involvement of community participation, Development of social activities (compensation), Increasing the productivity of human resources, Training and capacity building of human resources, Development of health services, Development of productive activities, Comparative studies of village heads and routine village recitations.

Keywords: Community Development, Asset Empowerment, Human Resources.

Abstrak: *Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Pemberdayaan Aset Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten.* Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi pengembangan Masyarakat Islam berbasis pemberdayaan aset Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten. Penelitian tentang pengembangan Masyarakat Islam berbasis pemberdayaan aset Sumber Daya Manusia (SDM) ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dengan teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Wawancara (Interview), Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi. Adapun subyek penelitian atau informan dalam peneliti ini adalah Kepala Desa, Perangkat Desa, pengelola BUMDes dan masyarakat Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan masyarakat dalam bentuk pemberdayaan aset sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan oleh Desa Ponggok adalah dengan melakukan; Pelibatan peran serta masyarakat, Pengembangan kegiatan sosial (santunan), Meningkatkan produktifitas SDM, Pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM, Pengembangan layanan kesehatan, Pengembangan kegiatan produktif, Studi banding kepala desa dan Pengajian rutin desa.

Kata kunci: Pengembangan Masyarakat, Pemberdayaan Aset, SDM.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT ke muka bumi untuk menjadi Agama yang “*Rahmatan Lil Alamiin*” (Rahmat bagi seluruh alam). Islam adalah satu-satunya agama Allah yang memberikan panduan yang lugas dan dinamis terhadap semua aspek kehidupan kapan saja dan berbagai situasi. Selain itu, mampu menghadapi situasi dan menjawab semua tantangan pada setiap zaman (Antonio, 2003: 4).

Islam mengatur tatanan hidup secara sempurna, tidak hanya mengatur masalah ibadan seorang hamba kepada Tuhannya, tapi juga mengatur tentang tatanan *Muammalat* yaitu hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan makhluk lainnya, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya seperti kehidupan sosial-budaya, teknologi, dan tak terkecuali tentang kehidupan dalam hal ekonomi. Islam memandang penting persoalan ekonomi, hal ini dikarenakan ekonomi merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, namun bukan pula tujuan akhir dari kehidupan ini melainkan suatu jalan untuk menjadi keadaan yang lebih baik.

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki kebutuhan pokok seperti kebutuhan sandang, dan pangan. Semua kebutuhan tersebut tidak dapat diperoleh secara gratis, tapi harus melalui proses, usaha dan bekerja yang benar dan sah. Karena sudah merupakan fitrah manusia untuk berusaha dan bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, agar dapat menuju ke keadaan yang lebih baik. Dengan fitrahnya manusia sebagai makhluk yang dituntut untuk senantiasa bekerja dan

berusaha agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, maka secara tidak langsung manusia dituntut untuk dapat Mandiri. Kemandirian manusia dapat membuat kehidupannya menjadi lebih baik.

Menurut studi terakhir (dirilis pada tahun 2010), Indonesia memiliki jumlah penduduk 237.641.326 juta jiwa. Namun, menurut perkiraan-perkiraan belakangan ini (dari berbagai lembaga) Indonesia diperkirakan memiliki lebih dari 260 juta penduduk pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2018: 23), dari jumlah tersebut sekitar 90% penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Akan tetapi, hingga saat ini, Indonesia juga merupakan negara dengan penduduk miskin terbanyak ketiga di dunia. Kemiskinan di Indonesia bukan lagi karena faktor struktur dan budaya masyarakat, tetapi lebih kepada akses dan faktor permodalan (faktor produksi) (Antonio, 2003: 5), yang membuat masyarakat di Indonesia khususnya umat Islam tidak dapat hidup mandiri agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Gambaran ini mengisyaratkan bahwa masyarakat perlu mendapatkan akses dan permodalan yang memadai demi tercapainya perataan, kemandirian, kemakmuran dan keadilan di seluruh Indonesia.

Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam rangka memandirikan dan memberdayakan masyarakat tentunya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat ditunjukkan untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu, agar dapat memandirikan mereka, guna membuat mereka dapat menolong dirinya sendiri.



Pengembangan masyarakat Islam (*Islamic Community Development*) merupakan sebuah bentuk dakwah dengan sasaran semakin terberdayakan potensi-potensi yang ada di masyarakat. Secara implementatif untuk mencapai sasaran tersebut memerlukan dukungan teoritik yang mapan, sebuah perangkat konseptual dan operasional yang dapat diaplikasikan. Sasaran pengembangan perlu diperjelas, apa saja faktor-faktor yang ada di masyarakat dan dipandang mampu mengangkat kualitas kehidupan dan kesejahteraan, setelah itu apa strateginya, pelakunya harus siapa, bagaimana pencapaiannya serta apa saja yang dibutuhkan untuk memperlancar pencapaian itu (Aliyudin, 2009). Pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan Pemberdayaan aset salah satunya adalah aset Sumber Daya Manusia (SDM).

Menurut Hall T. Douglas dan Goodale G. James (1986: 6) bahwa Manajemen sumber daya manusia adalah *the proses through which optimal fit is achieved among the employee, job, organization, and environment so that employees reach their desired level of satisfaction and performance and the organization meets its goals*. Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses melalui mana kesesuaian optimal yang diperoleh di antara pegawai, pekerjaan organisasi dan lingkungan sehingga para pegawai mencapai tingkat kepuasan dan performansi yang mereka inginkan dan organisasi memenuhi tujuannya. Sedangkan Menurut T. Hani Handoko (2001: 4) Manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber

daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi.

Salah satu upaya Pengembangan masyarakat berbasis Pemberdayaan aset Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sebagaimana yang dilakukan oleh Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Klaten yang telah melakukan pengembangan masyarakat. Dengan upaya tersebut dapat mewujudkan masyarakat yang berdaya. Pada tahun 2015 terdapat 15 kabupaten memiliki desa miskin terbanyak dari 35 kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah (Purwanto, 2019). Dari 15 kabupaten tersebut, Kabupaten Klaten menduduki peringkat pertama untuk jumlah desa miskin terbanyak. Hal ini berdasarkan pada pemetaan interval jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) tingkat desa atau kelurahan di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data tersebut, Klaten menduduki peringkat tertinggi dengan jumlah desa miskin terbanyak, yaitu 72 desa. Namun di tengah kondisi tersebut, di Klaten terdapat Desa Ponggok yang dianggap berhasil dan menjadi desa percontohan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui pengelolaan BUM Desa. Kondisi sekarang sudah berbeda, karena di tahun-tahun sebelumnya Desa Ponggok dapat dikatakan sama dengan desa-desa miskin lainnya. Tepatnya pada tahun 2001 Ponggok juga sempat menyandang Inpres Desa Tertinggal (IDT) (Ditjen PDT, 2012).

Wujud masyarakat Ponggok yang berdaya didasarkan pada pra riset yang dilakukan peneliti, sejak tahun 2014 Pemerintah Desa Ponggok menggulirkan sejumlah program kesejahteraan masyarakat bagi warga setempat. Program kesejahteraan yang digulirkan meliputi satu

rumah satu sarjana dalam bentuk pemberian uang saku Rp. 300.000,00 tiap bulan kepada mahasiswa asal Desa Ponggok. Selain itu warga jompo dan anak yatim piatu yang mendapat santunan lauk pauk Rp. 150.000,00 tiap bulannya. Sementara, untuk kesehatan pemerintah Desa Ponggok menggulirkan program Jaminan Kesehatan Desa (Jamkesdes) bagi warga yang belum tergabung dalam jaminan kesehatan nasional maupun jaminan kesehatan daerah. Pengembangan masyarakat yang dilakukan Desa Ponggok adalah dengan melakukan pemberdayaan aset, salah satunya adalah pemberdayaan aset berbasis sumber daya manusia (SDM) (Mulyono, 2018). Oleh karena itu yang menjadi problem dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan Masyarakat Islam berbasis pemberdayaan aset Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pengembangan Masyarakat Islam berbasis pemberdayaan aset Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Wawancara (*Interview*), Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi. Adapun subyek penelitian atau informan dalam peneliti ini adalah Kepala Desa, Perangkat Desa, pengelola BUMDes dan masyarakat Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan Teknik Analisis deskriptif Kualitatif yang terdiri dari tiga

tahapan, yaitu: pertama, tahap Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu proses untuk mengklasifikasikan dan mengkategorikan data yang ditemukan dalam penelitian tentang pengembangan Masyarakat Islam berbasis pemberdayaan aset Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten. Kedua, tahap penyajian Data (*Display Data*) yaitu teknik pengecekan pada proses penelitian yang digunakan agar meringankan peneliti untuk membuat data menjadi sebuah gambaran sosial dalam bentuk kata kata, selain itu juga untuk mengoreksi mengenai kesatuan data yang ada dari hasil penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2014: 343) tentang pengembangan Masyarakat Islam berbasis pemberdayaan aset Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten. Ketiga, tahap penarikan Kesimpulan dan Verifikasi merupakan langkah untuk menarik pokok inti dan kebenaran tentang pengembangan Masyarakat Islam berbasis pemberdayaan aset Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten

Desa Ponggok awalnya merupakan desa yang unik karena ada sebuah mata air yang sangat jernih yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat desa Ponggok khususnya dan masyarakat desa lain yang pada umumnya. Cerita punya cerita oleh para leluhur / pinisepuh dulu mata air atau yang sering kita sebut umbul, bahwa umbul tersebut diperkirakan akan menjadi sebuah telaga yang sangat besar dan bisa menggenangi pemukiman penduduk sekitarnya, karena mempercayai ada sebuah



firasat munculnya sepasang ikan yang menyerupai gereh pethek. Guna mengantisipasi agar umbul air tidak membesar oleh nenek moyang kemudian menanggapi ledhek yang diiringi oleh gamelan komplit dengan niyogonya yang kemudian waranggono beserta gamelannya hilang dan secara tiba-tiba datang seekor burung pungguk yang sangat besar hinggap di plogrok/pojok pohon gayam, dengan bahasa isyarat burung pungguk tersebut bisa menunjukkan salah satu alat gamelan yang menyerupai gong masih utuh terpelihara dengan baik. Karena jasa burung yang berada di plogrok masyarakat sekitar tertuju diplogrok untuk melihat keberadaan burung pungguk yang terkesan ajaib itu.

Untuk mengingat peristiwa tersebut kemudian oleh para pinisepuh desa ini dinamakan kampung ponggok, sampai sekarang pun mata air yang disebut Umbul Ponggok digunakan untuk mandi bahkan dipercayai oleh masyarakat luas merupakan sumber mata air yang suci bisa membawa berkah khususnya diwaktu menjelang puasa, ada sebuah tradisi Padusan Umbul Ponggok yang sampai sekarang di era modern tradisi padusan Umbul Ponggok masih ada dan selalu dikunjungi banyak orang. Desa Ponggok terdapat 700 Kepala Keluarga terdiri dari Laki – laki 1042, Penduduk Perempuan 1043 dengan mata pencaharian Pertanian, Perikanan, Perdagangan, Pariwisata (Profil Desa Ponggok, 2017).

Visi Desa Ponggok adalah Terwujudnya Desa Wisata Ponggok yang mandiri, mampu dalam pengelolaan potensi desa dan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkualitas, berbudaya, maju, adil,

demokratis dan peduli terhadap lingkungan. Dengan ditopang Misi sebagai berikut: (1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, (2) Meningkatkan kualitas SDM masyarakat, (3) Meningkatkan partisipasi bagi semua lapisan masyarakat dalam pembangunan, (4) Mengembangkan Teknologi Informasi, (5) Pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana desa, (6) Mengembangkan seluruh potensi desa, (7) Melestarikan kearifan lokal, (8) Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, (9) Meningkatkan kualitas dan membangun kesadaran kesehatan masyarakat, (10) Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, (11) Membangun kerjasama dan kemitraan strategis. (12) Mengembangkan kegiatan keagamaan (Profil Desa Ponggok, 2017).

Konsep Pembangunan Desa Ponggok adalah (1) Pendekatan Spasial (Rencana Tata Ruang Wilayah) sebagai acuan arah pembangunan desa. (2) Pendekatan Sektoral-BUMDES (Sektor Riil dan Sektor Keuangan) untuk membangun ekonomi desa sehingga menjadi desa yang mandiri. (3) Pendekatan Pembangunan SDM (Masyarakat, Pemerintah Desa dan Lembaga Sosial Masyarakat) untuk memperkuat kapasitas pemerintah desa dan masyarakat dalam mengelola potensi desa. (4) Pendekatan IT (Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi-TIK) untuk meningkatkan kualitas pelayanan, transparansi dan akuntabilitas (Dokumen RPJMDES Desa Ponggok, 2014).

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah faktor sentral dalam satu organisasi. Apapun

bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaannya misi tersebut dikelola oleh manusia (Kusdyah, 2008: 5).

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu hasil optimal. Armstrong (1997) menyatakan: “Pengembangan sumber daya manusia berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan pengembangan belajar, membuat program-program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program tersebut” (Armstrong, 1997: 147). Harris and DeSimone (1998: 207) berpendapat bahwa, pengembangan sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai seperangkat aktivitas yang sistematis dan terencana yang dirancang oleh organisasi dalam memfasilitasi para pegawainya dengan kecakapan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, baik pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang sangat vital untuk dilakukan sebuah perusahaan karena dengan adanya pengembangan SDM maka perusahaan yang bersangkutan berarti telah melakukan adaptasi terhadap lingkungan dan perkembangan demi mencapai SDM yang lebih berkualitas. Ketika kita berbicara tentang pentingnya manajemen sumber daya manusia, maka tidak bisa lepas upaya kita untuk mengembangkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peran serta sumber daya manusia dalam pembangunan bukan hanya aktif,

melainkan kesadaran yang dimilikinya tanpa dikendalikan sudah aktif. Artinya bukan karena dipaksa, dan itulah sebenarnya hakikat peran sumber daya manusia dalam pembangunan yang diharapkan.

Dengan adanya pengembangan SDM dalam arti karyawan yang semakin berkualitas tentunya akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Maka dapat dikatakan bahwa pengembangan SDM adalah proses yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam meningkatkan kualitas karyawannya.

3. Pemberdayaan Aset

Menurut Harry Hikmat (2004: 14) bahwa pemberdayaan merupakan pembangunan yang menekankan pada legitimasi kekuatan rakyat, yang bertumpu pada manusia dan kemanusiaan. Pemberdayaan masyarakat secara partisipatif (*participatory community empowerment*) merupakan pilihan strategi pembangunan yang banyak digunakan negara-negara yang ingin keluar dari krisis. Karena itu, sistem dan kekuatan ekonomi tidak lagi menjadi tumpuan pembangunan masyarakat.

Adapun tujuan dari konsep pemberdayaan adalah untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat, karena pada hakikatnya proses pemberdayaan dapat dipandang sebagai *the powerment* (kekuatan) dari kekuasaan yang mutlak, absolut (intelektual, religius, politik, ekonomi, dan militer). Sosiologi struktural fungsionalis person menyatakan bahwa “konsep (*power*) dalam pemberdayaan adalah variabel jumlah, menurut perspektif



tersebut *power* masyarakat adalah anggota kekuatan masyarakat secara keseluruhan yang disebut sebagai tujuan kolektif (misalnya dalam pembangunan sektor pertanian) logikanya pemberdayaan masyarakat dapat tercapai bila ditunjang oleh adanya struktur sosial yang tidak berpengaruh negatif terhadap kekuasaan, dengan pengertian lain kelompok miskin dapat diberdayakan melalui ilmu pengetahuan dan kemandirian sehingga dapat berperan sebagai agen pembangunan”.

Adi Pahrudin mengemukakan bahwa pemberdayaan dalam kajian ini merupakan upaya (dapat berupa proses, strategi, program atau metode) yang ditujukan untuk membantu masyarakat lokal menuju kondisi sosial yang lebih baik melalui pendistribusian kembali kekuatan yang dibutuhkan, dan *men-setting*-nya menjadi simbol-simbol yang mensejahterakan mereka. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan akan terjadi transformasi sosial pada keluarga dan masyarakat lokal. Kondisi ini dapat dilakukan apabila kebijakan yang melingkupinya memberikan perhatian terhadap tiga pokok, yaitu :

- 1) *Enabling*, menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan sumber daya yang dimiliki agar dapat berupaya mengembangkannya.
- 2) *Empowering*, meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang mereka miliki. Peningkatan kapasitas ini ditujukan untuk membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai

masukan yang berkaitan dengan pasar *in put* dan *out put*.

- 3) *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Sistem ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek-praktek eksploitasi.

Model pembangunan yang berpusat pada masyarakat menekankan pada pemberdayaan. Model ini memandang inisiatif dan kreatif masyarakat sebagai sumber daya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material serta spiritual rakyat sebagai tujuan yang harus dicapai oleh proses pembangunan. Dalam pembangunan partisipatif, pemberdayaan merupakan salah satu strategi yang dianggap tepat jika faktor-faktor determinan-politik, sosial, ekonomi dan budaya dikondisikan sedemikian rupa sehingga esensi pemberdayaan tidak terdistorsi (Hikmat, 2004: 16).

Dari kerangka pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah strategis yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat adalah melalui pemberdayaan. Karena langkah ini dinilai sebagai langkah yang humanis, tidak membunuh kreativitas masyarakat dan berusaha untuk mendayagunakan potensi yang ada pada masyarakat dengan maksimal.

Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh; mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk

mendapatkan apa yang kita inginkan (Dureau, 2013).

Pendekatan berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan berbasis aset fokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai; menemukenali para pembaru atau orang-orang yang telah sukses, dan menghargai potensi, melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan aset yang ada (Dureau, 2013: 8). Mengutip ucapan R.M Brown dalam karya Cristopher Dureau mengatakan “Bila anda mencari masalah, anda akan menemukan lebih banyak masalah; Bila anda mencari sukses, anda akan menemukan lebih banyak sukses; Bila anda percaya pada mimpi, anda akan merengkuh keajaiban. Maka motto kami adalah mencari akar penyebab sukses, dan bukan akar penyebab masalah (Dureau, 2013, p. 11).

Dengan demikian pendekatan berbasis aset berfokus untuk melihat kekuatan-kekuatan yang dimiliki, bukan melihat permasalahan atau kendala yang dihadapi. Sehingga pendekatan berbasis aset ini bertujuan untuk mengali, mengenali, dan mengungkapkan potensi aset ataupun kekuatan-kekuatan yang dimiliki yang mendukung dalam sebuah kisah sukses.

4. Pengembangan Masyarakat Islam berbasis pemberdayaan aset SDM di Desa Pongkok

a. Pelibatan peran serta masyarakat

Dalam membangun kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Desa Pongkok menyadari, bahwasanya keikutsertaan (partisipasi) dari masyarakat itu sendiri selaku subyek dan obyek dari pembangunan adalah bersifat fatal. Yang mana hal ini menjadikan tingkat

keberhasilan program tergantung pada indikator ini sebagai poin utamanya. Tercatat bahwasanya saat ini telah terdaftar kurang lebih berkisar 200 kepala keluarga (KK) yang tergabung dalam kegiatan BUMDes dari jumlah total 700 KK di Pongkok. Jika ingin ditelusuri, maka kesuksesan ini dapat dilihat dari bagaimana alur program upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pongkok.

bahwasanya dalam pewujudan upaya pemberdayaan tersebut Kepala Desa Pongkok menuturkan bahwasanya memang diharuskan akan kesadaran dari masyarakat desa untuk berubah, kemudian hal ini akan merupakan titik awal dari perlunya pembangunan masyarakat yang mandiri. Terlebih dengan usaha masyarakat yang mau dan berani untuk melepaskan diri dari keegoisan menikmati secara pribadi fasilitas program untuk kepentingan bersama. Lebih lanjut lagi, kemauan ini haruslah ditarik lebih dalam agar mau dan bersedia untuk ambil andil dalam kegiatan program pemberdayaan yang nantinya akan diwujudkan dalam BUMDes, sehingga efektif dan efisien.

Kepala Desa Pongkok yang dijabat oleh Bapak Junaedi Mulyono, SH merupakan sosok yang visioner, melihat masa depan. Beliau selalu menyampaikan gagasan dengan prinsip *Believing is Seeing* (kalau kita percaya pasti kita akan melihat) itu yang menjadi kekuatan luar bisa untuk tidak pernah menyerah dalam mewujudkan cita-cita, karena menyadari bahwa untuk meyakinkan masyarakat tidaklah mudah, kebanyakan masyarakat berfikir *Seeing is Believing* (kalau melihat baru percaya), maka perlu bukti untuk menumbuhkan



kepercayaan dari masyarakat (Mulyono, 2019).

Desa Ponggok memiliki visi dan misi serta *blueprint* pembangunan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Ada 4 pendekatan strategi yang digunakan untuk membangun desa, yaitu perencanaan dan penganggaran, penempatan BUMDes sebagai penggerak perekonomian di sektor riil dan sektor keuangan, pemberdayaan sumber daya manusia yang berkualitas, serta pemanfaatan teknologi informasi. Warga desa dilibatkan dalam musyawarah desa secara berjenjang. Proses dimulai dari tingkat RT, RW, hingga desa. Melalui mekanisme ini, RPJMDes yang disusun merupakan buah pemikiran dan kesepakatan warga, bukan hanya cita-cita kepala desa (Dokumen RPJMDes, 2017).

b. Program satu rumah satu sarjana

Salah satu hasil yang dicapai dan dinikmati bersama oleh warga adalah program satu rumah satu sarjana. Program di bidang pendidikan ini berbentuk bantuan beasiswa tunai kepada pemuda Desa Ponggok yang sedang menjalani kuliah karena setiap rumah per Kepala Keluarga (KK) wajib mencetak satu sarjana yang merupakan bagian dari strategi pengembangan Desa Ponggok bidang pendidikan yang bertujuan agar terbukanya akses pendidikan bagi seluruh warga masyarakat.

Program satu rumah satu sarjana itu *benefit* dari *profit* yang didapatkan dari pengelolaan BUMDes. Terdapat program-program yang sifatnya program unggulan yang mana salah satunya adalah disektor pendidikan. Implementasi program ini adalah dengan Mahasiswa yang berasal dari Desa Ponggok diberikan beasiswa 300.000

per bulan langsung masuk ke rekening mahasiswa (Mulyono, 2019).

Program satu rumah satu sarjana juga sangat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa yang berasal dari Ponggok. Karena dengan adanya program tersebut mahasiswa yang berasal dari ponggok sangat terbantu yaitu dapat menambah uang saku mereka ketika berada di kampus. Selain itu, untuk dapat mengikuti program satu rumah satu sarjana syaratnya cukup mudah, mahasiswa asal desa Ponggok cukup mendaftarkan diri ke kantor desa Ponggok dengan membawa KTP sebagai identitas bahwa yang bersangkutan memang warga Desa Ponggok, membawa KTM (kartu tanda mahasiswa), transkrip nilai terahir, dan surat keterangan aktif kuliah sebagai bukti bahwa mahasiswa calon pendaftar benar-benar berstatus mahasiswa. Karena realisasi anggaran satu rumah satu sarjana menggunakan sistem transfer yang masuk ke rekening masing-masing mahasiswa penerima, maka calon penerima bantuan diharuskan membuat rekening bank terlebih dahulu. Dari program ini diharapkan akan lahir bibit SDM (sumber daya manusia) yang unggul di desa Ponggok, yang diharapkan dapat ikut berkontribusi terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa Ponggok.

Manfaatnya cukup bagus karena sebagai tambahan uang saku mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan harian mahasiswa di kampus. Diharapkan program satu rumah satu sarjana dapat meningkatkan SDM lokal yang mumpuni untuk generasi mendatang dan sekarang membantu pengembangan desa agar menjadi lebih baik. Sedangkan setelah lulus yang bisa berkontribusi untuk Desa Ponggok adalah

dengan mengabdikan di BUMDes Tirta mandiri (Kurniawan, 2019).

c. Mengembangkan kegiatan sosial (memberikan santunan)

Untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR), BUMDes mengalokasikan 10% dari sisa hasil bersih per tahun. Dana ini diberikan kepada masyarakat kurang mampu untuk pemberdayaan di bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Salah satu implementasi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di desa Ponggok adalah warga jompo dan anak yatim piatu yang mendapat santunan lauk pauk Rp. 150.000 per bulan dan dalam bentuk sembako beras 5 Kg telur $\frac{1}{2}$ Kg dan gula pasir sebanyak 1 Kg.

Program ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, terlebih bagi masyarakat yang sudah tua dan janda. Karena untuk bekerja juga sudah tidak kuat. Sehingga program santunan dari pemerintah desa sangat dinantikan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari masyarakat (Jamilah, 2019).

d. Meningkatkan produktifitas SDM (pembentukan UKM)

Air yang melimpah di Desa Ponggok menjadikan desa ini memiliki potensi besar di bidang perikanan. Ikan nila dapat dibudidayakan dengan baik. Ikan air tawar ini bahkan menjadi ciri khas Desa Ponggok. Jika ikan nila dijual dalam kondisi mentah, harga jualnya kurang ekonomis dan terkadang mengalami fluktuasi harga.

Kondisi tersebut mendorong dibentuknya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Desa. Pada tahun 2012, Desa Ponggok merintis pendirian UKM Nila Murni yang bergerak di sektor pengolahan

makanan, khususnya ikan nila. Selain untuk meningkatkan nilai ekonomis ikan nila, pendirian UKM juga bertujuan untuk pemberdayaan ibu-ibu warga desa. Kondisi saat itu, banyak kaum ibu yang belum memiliki pekerjaan. Keberadaan UKM diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ibu-ibu, terutama dalam menunjang perekonomian keluarga.

Ketua TP PKK Desa Ponggok, Ratnasari Irawati, menuturkan bahwa awalnya UKM hanya memproduksi *nugget* dan bakso berbahan dasar ikan nila. Seiring berjalannya waktu, kreativitas ibu-ibu penggerak UKM dapat memunculkan beragam produk baru. Untuk meningkatkan produktivitas, dibentuk kelompok-kelompok kecil yang berkedudukan di tiap RW. Masing-masing kelompok memiliki produk unggulan. UKM Nila Murni 1 misalnya, kelompok ini memproduksi *nugget* nila, otak-otak nila, bakso nila, dan stik duri nila yang banyak digemari pelanggan. Sementara itu, UKM Nila Murni 2 menghasilkan abon nila, abon lele, kripik kulit nila, kripik kulit lele, dan prastel nila (sejenis cemilan berisi abon nila). Produk makanan kecil lain yang dihasilkan adalah cipiran nila, pangsit nila, rambak nila, krupuk pempek nila, rengginang nila, dan *cakeroll* nila (Irawati, 2019).

Produk makanan olahan yang dihasilkan UKM Nila Murni dipasarkan melalui toko desa yang merupakan unit usaha BUMDes. Selain itu, produk tersebut dijadikan satu paket *bundling* dengan tiket masuk area wisata Umbul Ponggok. Hal ini terbukti efektif dalam memasarkan produk. Dengan bantuan Kementerian Desa dan PDTT, UKM Nila Murni juga menjalin kerjasama dengan Bukalapak.com untuk menjalankan pemasaran online. Omset UKM Nila Murni



dalam satu bulan rata-rata sebesar Rp100 juta.

e. Pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM.

SDM yang ada di desa ini coba ditingkatkan dengan banyak-banyak pelatihan, studi banding, ikut seminar, ikut pameran, ini akan mendorong peningkatan SDM, di mana SDM-SDM ini benar-benar kita berdayakan untuk kemajuan masyarakat di desa

Salah satu bentuk pengembangan SDM Desa Ponggok Pemerintah Desa (Pemdes) Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten mengadakan *Green Literacy Camp* (GLC) selama 4 hari dari Kamis hingga Minggu 4-8 Juli 2019. Pembukaan GLC dilakukan di Umbul Besuki Ponggok pada Kamis sore. Acara pembukaan GLC diisi dengan beberapa sambutan dan pertunjukan seni yang dimainkan oleh warga setempat dan peserta. Kegiatan GLC secara simbolis dibuka oleh Kades Ponggok Junaedi Mulyono dengan pemukulan kentongan.

Ketua Penyelenggara GLC, Joko Winarno menyampaikan, GLC diikuti ratusan peserta yang berasal dari daerah di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan bahkan dari Penang, Malaysia. Kegiatan GLC ini juga melibatkan para relawan dan pegiat literasi dari berbagai daerah di Indonesia. Selama kegiatan ini peserta akan mendapatkan pengalaman dan pencerahan dari para tokoh literasi tingkat nasional.

Melalui kegiatan ini harapannya dapat tekad membangun kebersamaan untuk menjaga kelestarian alam. Salah satu caranya dengan menanam pohon di lokasi yang dekat dengan sumber mata air di Desa Ponggok. Sebab jika tidak menjaga

kelestarian alam, maka akan kasihan anak cucu kita nanti (Winarno, 2019).

Acara ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Ponggok sebagai SDM dalam pengembangan masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Kegiatan ini merupakan salah satu implementasi bagaimana menjaga sumber daya alam di desa tersebut agar tetap lestari untuk generasi yang akan datang. Sudah saatnya difikirkan bagaimana menjaga kelestarian sumber daya alam, seperti mata air dan kesuburan tanah untuk kepentingan anak cucu kita nanti. Artinya, kita harus sadar untuk bagaimana menjaga sumber daya alam yang ada ini agar tetap lestari (Mulyono, 2019).

Dalam GLC para peserta akan mengikuti 47 kelas. Dan setidaknya ada 27 narasumber yang akan terlibat dalam GLC ini. Mereka akan berbagi ilmu dan memberi pelajaran dengan ilmu-ilmu baru. Mereka akan berbagi pengalaman dan transfer ilmu kepada masyarakat agar memiliki kesepahaman dalam menjaga kelestarian alam di Desa Ponggok.

Selain itu pemerintah desa Ponggok juga memberikan pelatihan keuangan dalam kegiatan Dialog Interaktif Masyarakat Keuangan, dalam acara tersebut masyarakat diajak untuk giat menabung dan mengisvestasikan uangnya. Karena kegiatan menabung dan investasi adalah untuk keberlangsungan hari depan dan kepentingan anak cucu. Selain itu BUMDes Tirta mandiri sebagai badan usaha Desa juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut beinvestasi dalam permodalan BUMDes, yang nanti keuntungan dari BUMDes juga ikut

dinikmati para investor (masyarakat) (Sari, 2019).

Untuk menumbuhkan semangat para pengelola dan karyawan BUMDes Tirta Mandiri juga menyelenggarakan *refresing* atau karya wisata pengelola dan karyawan BUMDes, yang mana tujuan refresingnya bermacam-macam. Tahun ini berkunjung ke Bali dan tahun kemarin ke Yogyakarta, dalam acara tersebut diisi dengan *outbond* dan pematangan kapasitas pengelola dan karyawan BUMDes. Dengan *outbond* diharapkan akan tercipta kekompakan antar pengelola dan karyawan, sedangkan kegiatan peningkatan kapasitas bertujuan agar para pengelola dan karyawan BUMDes memiliki etos kerja tinggi dan kemampuan memanajerial sari (Sari, 2019).

f. Pengembangan layanan kesehatan

Kesehatan adalah suatu faktor yang sangat berharga didalam hidup. Tubuh yang sehat sanggup meringankan anda dalam melakukan bermacam-macam pekerjaan dan kesibukan tanpa kendala. Karena dengan mempunyai raga yang bugar, tentu saja akan menghasilkan jiwa yang damai dan perasaan yang seimbang. Memperhatikan kesehatan sangatlah penting buat setiap orang. Dan aktifitas juga akan terasa menyenangkan jika dibarengi dengan fisik dan jiwa yang sehat. Oleh karena itu layanan kesehatan penting dalam pengembangan SDM, untuk mewujudkan SDM yang sehat Desa Ponggok melalui strategi pengembangan desa mencanangkan pengembangan kesehatan termasuk menjadi tercapainya masyarakat yang sehat, antara lain: Asuransi kesehatan bagi warga, Pembangunan fasilitas kesehatan untuk warga, Penyadaran akan pola hidup sehat dan Perlindungan dan

pelayanan kesehatan untuk kelompok rentan (Mulyono, 2019).

g. Mengembangkan kegiatan produktif masyarakat

Setelah dibangunnya BUMDes maka masyarakat di Desa Ponggok bisa merasakan langsung keuntungan yang diperolehnya. Hal itu dapat dilihat di mana masyarakat Ponggok yang dulunya tingkat pengangguran sekitar 40% menjadi berkurang 20% karena dengan melalui unit-unit usaha BUMDes masyarakat kemudian bisa bekerja dan diberdayakan. Dengan demikian jumlah pengangguran semakin sedikit dan sekarang tingkat pengangguran sisa 5-7% (Wahyuni, 2019).

“Banyak manfaat yang diperoleh dari adanya BUMDes, salah satunya bisa untuk memberdayakan masyarakat. Contohnya ibu-ibu yang tadinya menganggur di rumah bisa diberdayakan untuk mengolah ikan nila jadi makanan ringan yang bisa dijual”. Inovasi BUMDes membawa keuntungan bagi masyarakat Ponggok karena pengelolaan ekonomi masyarakat dapat menjadi lebih baik. Hal itu terbukti dengan adanya BUMDes maka sumber daya alam yang dimiliki oleh desa dapat dikelola dengan optimal dan dari pengelolaan SDA tersebut dapat membantu masyarakat terlepas dari pengangguran dan kemiskinan. Sebab dengan hadirnya BUMDes mampu membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat melalui unit-unit usaha yang ada di BUMDes seperti pengelolaan wisata Umbul Ponggok, menyediakan toko-toko yang kemudian disewakan kepada warga sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi warga, penyewaan kolam ikan, dan sebagainya. Jadi potensi yang dimiliki oleh Desa Ponggok bisa



diolah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sehingga dengan melalui unit-unit usaha yang sudah disediakan oleh BUMDes mampu memberdayakan masyarakat (Sari, 2019).

h. Mengadakan study banding kepala Desa

Pemerintah Desa Ponggok juga tidak hanya berfikir untuk masyarakat Desa Ponggok sendiri tetapi juga melakukan serangkaian kegiatan shering kepada Kepala Desa di Kabupaten Klaten bahkan kepada desa se-Indonesia melalui study banding agar setiap desa memiliki BUMDes sesuai dengan Nawakerja Kementerian Desa, Transmigrasi dan Pembangunan Daerah tertinggal yaitu berupaya untuk membentuk dan mengembangkan BUMDes untuk lebih memajukan perekonomian warga sehingga desa menjadi lebih mandiri. Peraturan Menteri Desa, PDT dan Transmigrasi No 1/2015 yang secara tegas memandu jenis-jenis kewenangan desa untuk pengembangan ekonomi lokal desa. Membangun BUMDes juga telah diamanatkan dalam UU No 6/2014 tentang Desa (UU Desa) Pasal 87 UU Desa dan pasal 132 PP 43 sama-sama memakai dana desa untuk mendirikan BUMDes (Mulyono, 2019).

i. Pengajian rutin tingkat desa

Pengajian rutin diadakan oleh masing-masing RW pada saat Ahad Legi, seperti di RW. 1 pengajian rutin dilaksanakan di Masjid An-Nur Ponggok dan pengajian rutin Desa yang diselenggarakan setiap hari Jumat Pon di Balai Desa Ponggok. Untuk penceramah mendatangkan dari kyai setempat. *Support* pemerintah dalam program ini dirasakan masyarakat sangat bagus, sehingga dapat menjadi modal

keberlangsungan kegiatan pengajian rutin desa. Adapun programnya keagamaan yang terdapat di Desa Ponggok antara lain; pengajian rutin malam jumat, pengajian yasinan dan program Pendidikan TPA setiap sore hari, dari semua program tersebut mendapat *support* dari Desa (Kurniawan, 2019).

KESIMPULAN

Dari beberapa uraian sebelumnya dapat dikemukakan hal-hal berikut ini: *Pertama*, Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu hasil optimal. *Kedua*, Pendekatan berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan berbasis aset fokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai; menemu kenali para pembaru atau orang-orang yang telah sukses, dan menghargai potensi, melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan aset yang ada. *Ketiga*, Pengembangan masyarakat dalam bentuk pemberdayaan aset sumber daya manusia yang dilakukan oleh Desa Ponggok adalah dengan melakukan; Pelibatan peran serta masyarakat, Pengembangan kegiatan sosial (santunan), Meningkatkan produktifitas SDM, Pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM, Pengembangan layanan kesehatan, Pengembangan kegiatan produktif, Studi banding kepala desa dan Pengajian rutin desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin, M. (2009). Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4 No. 14.
- Antonio, M. S. (2003). *Bank Syariah, Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani.
- Armstrong, M. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia Seri Pedoman Manajemen* (Sofyan & Haryanto (eds.)). Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2010-2035*. Badan Pusat Statistik.
- Bambang Purwanto (Staf Bappeda Klaten), *Klaten Kabupaten Dengan Desa Miskin Terbanyak*, diakses pada 20 September 2019 Pukul 20.00 WIB, <http://sorotklaten.co/berita-klaten-486-klaten-kabupaten-dengan-desamiskin-terbanyak.html>
- DeSimone, R. L., & Harris, D. M. (1998). *Human Resources Developmen*. Dryden Press.
- Ditjen PDT, *Sempat Menyandang Desa Tertinggal Ponggok Kini Desa Terkaya Di Klaten*, diakses pada 20 September 2019 Pukul 20.00 WIB, <http://ditjenpdt.kemendesa.go.id/news/read/170312/428-sempat-menyandang-desatertinggal--ponggok-kini-desa-terkaya-di-klaten>.
- Douglas, H. T., & James, G. G. (1986). *Human Resources Management: Design and Implementation*. Scott Foresman and Company.
- Dokumen Profil Desa Ponggok 2017
- Dokumen RPJMDES Desa Ponggok Tahun 2014-2019
- Dureau, C. (2013). Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan. *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS)*.
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE UGM.
- Hendri Kurniawan (penerima manfaat program satu rumah satu sarjana), wawancara oleh penulis 27 Oktober 2019, wawancara 8 transkrip
- Hikmat, H. (2004). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Press.
- Junaedi Mulyono (Kepala Desa Ponggok), wawancara oleh penulis 10 Juli 2018, wawancara 1 transkrip.
- Jamilah (penerima santunan), wawancara oleh penulis 26 Oktober 2019, wawancara 7 transkrip
- Joko Winarno (Direktur BUMDes Tirta Mandiri), wawancara oleh penulis 26 Oktober 2019, wawancara 2 transkrip
- Kusdyah, I. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset.
- Ratnasari Irawati (TP PKK Desa Ponggok), wawancara oleh penulis 26 Oktober 2019, wawancara 7 transkrip
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.